

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada 100 orang mahasiswa perempuan yang tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta, meliputi wilayah Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu. Adapun kriteria sampel yang dijadikan responden yaitu mahasiswa aktif berjenis kelamin perempuan, usia sekitar 18-22 tahun, berdomisili di DKI Jakarta, serta menggemari musik Korean Pop. Berdasarkan perolehan data lapangan, maka peneliti memperoleh beberapa gambar yang terbagi ke beberapa karakteristik berikut ini:

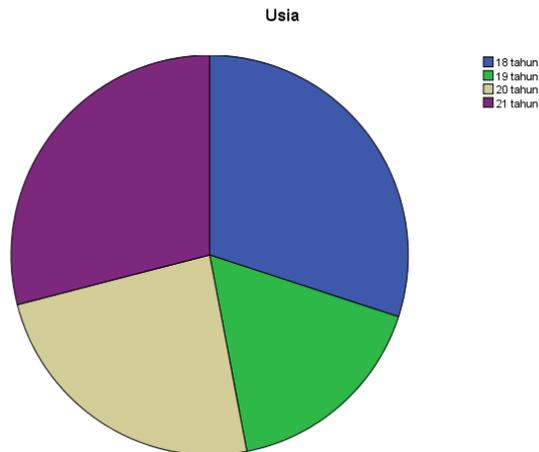
Tabel 4.1
Gambaran Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
18 tahun	30	30.0%
19 tahun	17	17.0%
20 tahun	24	24.0%
21 tahun	29	29.0%
Total	100 orang	100.0%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dengan rentang usia mulai dari 18 tahun hingga 21 tahun. Untuk kategori usia 18 tahun terdapat responden sebanyak 30 orang (30%), kategori usia 19 tahun terdapat responden sebanyak 17 orang (17%), kategori usia 20 tahun terdapat responden sebanyak 24 orang (24%), dan kategori usia 21 tahun terdapat responden sebanyak 29 orang (29%). Tabel tersebut memperlihatkan bahwa jumlah responden

terbanyak adalah kategori usia 18 tahun. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada gambar chart berikut ini:

Gambar 4.1
Chart Proporsi Usia Sampel



Tabel 4.2

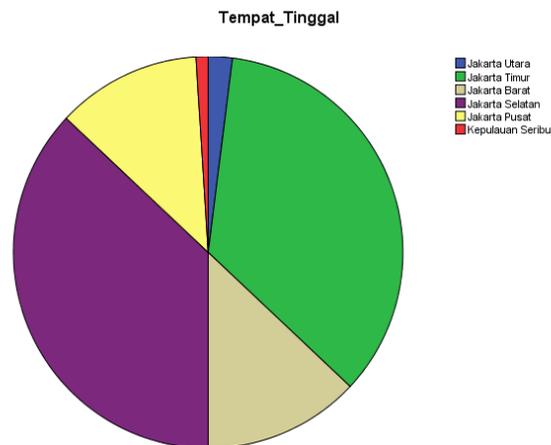
Gambaran Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase
Jakarta Utara	2	2.0%
Jakarta Timur	35	35.0%
Jakarta Barat	13	13.0%
Jakarta Selatan	37	37.0%
Jakarta Pusat	12	12.0%
Kepulauan Seribu	1	1.0%
Jumlah	100	100.0%

Berdasarkan data pada tabel, dapat diketahui bahwa responden terbagi ke dalam enam kategori wilayah DKI Jakarta, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, dan Kepulauan Seribu. Untuk kategori Jakarta Utara

terdapat responden sebanyak 2 orang (2%), kategori Jakarta Timur terdapat responden sebanyak 35 orang (35%), kategori Jakarta Barat terdapat responden sebanyak 13 orang (13%), kategori Jakarta Selatan terdapat responden sebanyak 37 orang (37%), kategori Jakarta Pusat terdapat responden sebanyak 12 orang (12%), dan kategori Kepulauan Seribu terdapat responden sebanyak 1 orang (1%). Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden terbanyak berasal dari wilayah Jakarta Selatan dengan jumlah sebanyak 37 orang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas pada gambar chart berikut ini:

Gambar 4.2
Chart Proporsi Tempat Tinggal Sampel



4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mencari fenomena yang akan dijadikan akar permasalahan dalam penelitian. Fenomena ditemukan berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini juga diperkuat dengan mencari data dan fakta tambahan misalnya melalui berita, jurnal, dan skripsi yang sebelumnya telah membahas fenomena serupa. Kemudian, langkah selanjutnya ialah menentukan variabel penelitian. Setelah menentukan variabel dependen dan independen, kemudian peneliti mendiskusikan tema penelitian, alur penelitian, variabel penelitian, dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan dosen

pembimbing. Selanjutnya, jika sudah disetujui, peneliti mulai mengumpulkan referensi dari berbagai sumber yang nantinya akan berguna dalam penelitian.

Selanjutnya, peneliti membuat instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen yaitu instrumen prokrastinasi akademik dan instrumen *celebrity worship*. Instrumen prokrastinasi akademik dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang telah dijabarkan oleh Ferrari dkk., sedangkan instrumen *celebrity worship* dimodifikasi oleh peneliti dengan berdasar pada *Celebrity Attitude Scale (CAS)* yang dibuat oleh Maltby dkk. Jumlah butir item untuk pengukuran prokrastinasi akademik yaitu berjumlah 41 item, sedangkan jumlah butir item untuk pengukuran *celebrity worship* yaitu berjumlah 40 item. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan *expert judgement* dengan dosen Psikologi UNJ untuk memperoleh kesesuaian antara aspek yang diteliti dengan butir item yang sudah dibuat pada setiap instrumen.

Setelah itu, peneliti melakukan uji coba kepada 40 orang mahasiswi perempuan yang tersebar di seluruh DKI Jakarta. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Juni 2015 dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui media sosial (Twitter). Alasan terkait pengambilan data secara online karena peneliti menganggap cara ini lebih efektif dan efisien. Setelah itu dilakukanlah pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen dengan berdasar pada hasil uji coba yang telah dilakukan. Dari hasil uji validitas didapatkan 17 item valid untuk instrumen prokrastinasi akademik dan 18 item valid untuk instrumen *celebrity worship*. Item-item yang sudah valid selanjutnya digunakan pada uji final.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 27-28 Juni 2015 dengan cara menyebarkan kuesioner secara online. Responden yang dibutuhkan yaitu sebanyak 100 orang mahasiswi perempuan penggemar musik Korean Pop dengan kriteria usia 18-21 tahun dan berdomisili di DKI Jakarta. Item yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 butir pada skala Prokrastinasi Akademik dan 19 butir pada skala *Celebrity Worship*.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

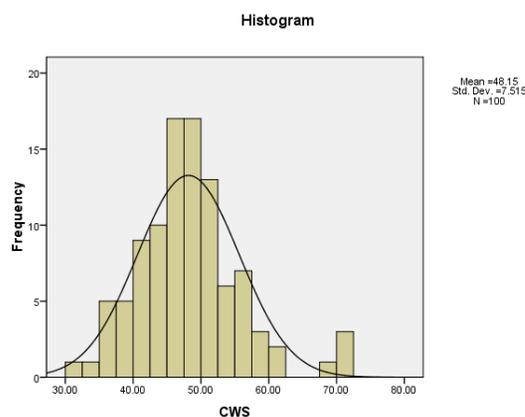
4.3.1 Variabel *Celebrity Worship*

Berdasarkan data *celebrity worship* yang telah diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa skala perilaku *celebrity worship* dengan jumlah item sebanyak 19 butir yang diisi oleh sampel sebanyak 100 orang, maka diperoleh hasil penelitian dengan skor terendah 32, skor tertinggi 72, skor rata-rata (*mean*) sebesar 48,15, dan standar deviasi sebesar 7,514. Berikut adalah gambar tabel dan bentuk kurva variabel *celebrity worship*:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik Data Perilaku Celebrity Worship

Keterangan	Perilaku Celebrity Worship
N	100
Range	40
Minimum	32
Maximum	72
Sum	4815
Mean	48.15
Std. Deviasi	7.514
Variance	56.47

Gambar 4.3
Histogram Variabel Celebrity Worship



4.3.2 Kategorisasi Data Celebrity Worship

Berdasarkan perhitungan pengkategorisasian skor *celebrity worship* dengan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan, maka diperoleh hasil bahwa skor rata-rata perilaku *celebrity worship* yang masuk ke kategori rendah (<38) sebanyak 9 orang responden (9%), kategori sedang (38-57) sebanyak 80 orang responden (80%), dan kategori tinggi (>57) sebanyak 11 orang responden (11%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki rata-rata skor total perilaku diantara 38-57 yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang. Kategorisasi skor pada variabel ini menunjukkan seberapa besar perilaku *celebrity worship* yang dimiliki oleh mahasiswa berdasarkan kesetujuannya terhadap item-item yang telah diujikan. Skor tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku *celebrity worship* yang besar. Skor sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku *celebrity worship* yang lumayan besar (rata-rata), sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perilaku *celebrity worship* yang kecil. Berikut ini distribusi data skor perilaku *celebrity worship*:

Tabel 4.4
Kategorisasi Data Perilaku Celebrity Worship

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 57$	11	11 %
Sedang	$38 \leq X \leq 57$	80	80 %
Rendah	$X < 38$	9	9 %
Jumlah		100	100 %

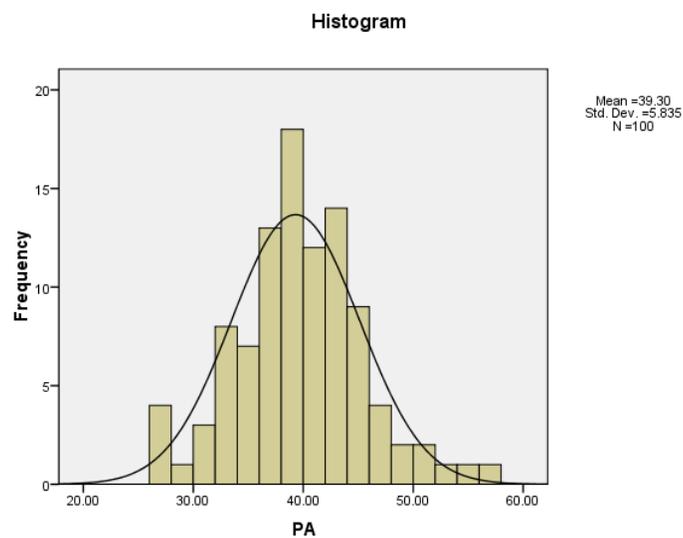
4.3.3 Variabel Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan data prokrastinasi akademik yang telah diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa skala perilaku prokrastinasi akademik dengan jumlah item sebanyak 17 butir yang diisi oleh sampel sebanyak 100 orang, maka diperoleh hasil penelitian dengan skor terendah 27, skor tertinggi 56, skor rata-rata (*mean*) sebesar 39,30, dan standar deviasi sebesar 5,835. Berikut adalah gambar tabel dan bentuk kurva variabel prokrastinasi akademik:

Tabel 4.5
Deskriptif Statistik Data Perilaku Prokrastinasi Akademik

Keterangan	Perilaku Prokrastinasi Akademik
N	100
Range	29
Minimum	27
Maximum	56
Sum	3930
Mean	39,30
Std. Deviasi	5,835
Variance	35.051

Gambar 4.4
Histogram Variabel Prokrastinasi Akademik



4.3.4 Kategorisasi Data Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan perhitungan pengkategorisasian skor prokrastinasi akademik dengan menggunakan mean teoritik sebagai kriteria acuan, maka diperoleh hasil bahwa skor rata-rata perilaku prokrastinasi akademik yang masuk ke kategori rendah (<34) sebanyak 19 orang responden (19%), kategori sedang (34-51) sebanyak 76

orang responden (76%), dan kategori tinggi (>51) sebanyak 5 orang responden (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki rata-rata skor total perilaku diantara 34-51 yang berarti termasuk ke dalam kategori sedang. Kategorisasi skor pada variabel ini menunjukkan seberapa besar intensitas prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Skor tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa hampir selalu melakukan prokrastinasi akademik. Skor sedang menunjukkan bahwa mahasiswa kadang-kadang melakukan prokrastinasi akademik, sedangkan skor rendah menunjukkan bahwa mahasiswa jarang melakukan prokrastinasi akademik. Berikut ini distribusi data skor perilaku prokrastinasi akademik:

Tabel 4.6
Kategorisasi Data Perilaku Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 51$	5	5 %
Sedang	$34 \leq X \leq 51$	76	76 %
Rendah	$X < 34$	19	19 %
Jumlah		100	100%

4.4 Hasil Analisis Data Penelitian

4.4.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan mengacu pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila signifikan (p) lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah hasil hipotesis yang diuji:

Ho: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Tabel 4.7
Uji Normalitas

	N	Sig.
Skor Prokrastinasi Akademik	100	.193

Berdasarkan Tabel 4.7, signifikan (p) prokrastinasi akademik yaitu 0,193. Pengujian dikatakan berdistribusi normal apabila $p > \alpha$ (0,05). Jadi, dapat disimpulkan bahwa (p) prokrastinasi akademik lebih besar dari taraf signifikan dengan skor $0,193 > 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima dan data berasal dari distribusi normal serta penyebaran data sudah terpenuhi.

4.4.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam kisaran variabel independen tertentu. Pengujian dikatakan linier apabila $p < 0,05$. Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 4.8
Uji Linearitas

	Linier	R. Square	Sig.
Celebrity Worship terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik		.035	.062

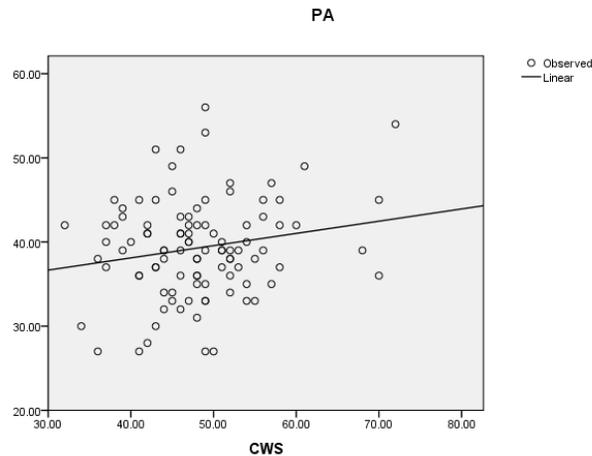
H_0 : Kelinearan tidak terpenuhi

H_a : Kelinearan terpenuhi

Kriteria yang digunakan yaitu H_a diterima apabila $p < 0,05$.

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa signifikan (p) yang diperoleh yaitu sebesar 0,062. Hal ini membuat $p > 0,05$, yaitu $0,062 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu kelinieran tidak terpenuhi.

Gambar 4.5
Scatter Plot Linearitas



4.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh positif antara *celebrity worship* dengan perilaku prokrastinasi akademik. Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0: R = 0$

Tidak terdapat pengaruh *celebrity worship* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop.

$H_0: R \neq 0$

Terdapat pengaruh *celebrity worship* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai F pada hasil uji linear yaitu sebesar 3,557 dengan taraf signifikansi sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$).
- b. Taraf signifikansi pada variabel *celebrity worship* sebesar 0,062 menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *celebrity worship* dan perilaku prokrastinasi akademik.

4.5 Pembahasan

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *celebrity worship* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 3,557; $p = 0,062 > 0,05$. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 80% mahasiswa memiliki perilaku *celebrity worship* dan 76% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Kedua variabel masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa yang diteliti memiliki perilaku *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik. Meskipun begitu, kedua variabel ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap satu sama lain.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *celebrity worship* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop dapat disebabkan oleh beberapa hal.

Pertama, karakteristik dari mahasiswa itu sendiri. Secara umum, mahasiswa memiliki pemikiran yang rasional, cerdas, inovatif, kreatif, intelek, radikal, idealis, kritis, revolusioner, dan militan (Munawar, 2011). Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh gangguan dari luar (dalam hal ini perilaku *celebrity worship*) jika sudah menyangkut tugas akademik. Keinginan untuk *online* dan mencari tahu *update* seputar idola favoritnya bukanlah menjadi prioritas utama jika dibandingkan dengan melakukan tugas akademik yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Putri dkk., (2012), yaitu hubungan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tingginya *self-efficacy* akan menurunkan rasa takut pada kegagalan, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan meningkatkan kemampuan berpikir. Hal tersebut didukung oleh pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* tinggi akan mencapai suatu kinerja yang lebih baik. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi kemungkinan besar akan menghindari prokrastinasi akademik, termasuk mereka yang merupakan penggemar musik Korean pop. Hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut memiliki

motivasi yang kuat, tujuan yang jelas, dan emosi yang stabil sehingga prokrastinasi akademik pun dapat dihindari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mahardayani (2011), *self-control* menjadi salah satu faktor penting terhadap terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah prokrastinasi dalam mengerjakan tugas akademik. Mahasiswa penggemar musik Korean pop yang diteliti memiliki kontrol diri yang baik terhadap keinginannya untuk mencari tahu informasi mengenai idolanya, ataupun *fangirling* bersama teman-teman membahas tentang idola favoritnya. Meski begitu, hal ini tidak menutup fakta bahwa setiap mahasiswa yang menggemari musik Korean pop memiliki perilaku *celebrity worship* dan prokrastinasi akademik pada dirinya. Hanya saja penyaluran dari rasa ingin tahu (*update* tentang idolanya) masih dalam batas wajar, dikondisikan dengan waktu yang mereka miliki supaya tidak mengganggu dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Selain itu, prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa juga dapat disebabkan oleh faktor lain, yang notabene bukan akibat dari perilaku *celebrity worship*. Faktor-faktor lain tersebut misalnya kelelahan, malas, dan pengaruh teman sebaya (Solomon dan Rothblum, 1984).

Kedua, sasaran penelitian atau subjek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel mahasiswa perempuan penggemar musik Korean Pop yang berdomisili di DKI Jakarta, namun jumlah perbandingan sampel dari masing-masing wilayah tidak mewakili keseluruhan populasi yang ada di DKI Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pun hanya sebanyak 100 orang. Jadi, jumlah sampel secara keseluruhan dan perbandingan jumlah sampel dari tiap wilayah yang digunakan sebagai bahan penelitian tidak cukup kuat untuk menggeneralisasikan seluruh mahasiswa penggemar musik Korean Pop yang ada di DKI Jakarta.

Ketiga, faktor budaya. Fenomena *celebrity worship* terhadap idola K-Pop di Indonesia dengan di Korea Selatan sangatlah berbeda jauh. Apabila kita telusuri lebih dalam, fans K-Pop di Korea sebagian besar merupakan fans fanatik yang tidak segan-segan menghabiskan seluruh waktunya hanya untuk mengejar idolanya. Sebagian dari mereka adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Tartila (2013) yang menjelaskan tentang fanatisme

fans Kpop dalam blog Netizenbuzz dari sudut pandang netizen Korea. Budaya fans yang menunjukkan kefanatikan fans dalam blog Netizenbuzz sebagian besar digambarkan dalam teks yang membahas tentang budaya *fan-gift* (hadiah untuk idola) dan *sasaeng fans* (sebutan untuk fans fanatik). Kedua budaya tersebut merupakan budaya fans yang sudah dilakukan dalam kurun waktu yang sangat lama seiring dengan munculnya *boyband* atau *girlband* K-Pop. Dalam kasus *sasaeng fans*, yang biasanya terdiri dari wanita berusia 13-22 tahun, mereka tidak segan-segan mengikuti idolanya setiap saat. Manajer artis di Korea pernah mengungkapkan bahwa bintang-bintang yang populer memiliki *sasaeng fans* antara 500-1000 orang (Soh, 2012). Apabila dicermati, kehidupan fans di Korea dan di Indonesia ini sangatlah berbeda jauh. Budaya *fangift* dan *sasaeng fans* tersebut juga hanya ditemui di Korea Selatan tempat darimana K-Pop berasal. Berbeda halnya dengan budaya K-Pop di Indonesia yang hanya berkisar kepada media sosial, komunitas pecinta K-Pop, dan konser K-Pop yang intensitasnya tidak sesering di Korea Selatan. Minimnya stimulus dari lingkungan yang dapat memicu perilaku obsesi terhadap idola K-Pop ini dapat menjadi salah satu faktor mengapa mahasiswa penggemar musik Korean Pop tidak terlalu terpengaruh oleh K-Pop sampai harus melakukan prokrastinasi akademik.

Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada seorang responden, musik K-Pop justru membuatnya bersemangat saat mengerjakan tugas-tugas akademik. Menurutnya, hal itu dapat sekaligus menghilangkan stress. Apabila ada *music video* idolanya yang akan rilis, ia akan berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugasnya terlebih dahulu agar ia dapat lebih leluasa dalam *fangirling* nantinya. Jadi, pada dasarnya *celebrity worship* memang dimiliki oleh setiap yang menyukai musik Korean Pop, tak terkecuali mahasiswa. Namun, hal itu tidak serta merta membuat mereka mengabaikan tugas-tugas akademiknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *celebrity worship* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop.

4.6 Keterbatasan Penelitian

- a. Sampel penelitian yang hanya terbatas pada mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan berdomisili di DKI Jakarta sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada mahasiswa penggemar musik Korean Pop di seluruh Indonesia.
- b. Keterbatasan dalam memperoleh referensi mengenai variabel *celebrity worship*.